

## Omah Jadah Kaliurang, Magnet Baru Wisata Sleman



KR-Istimewa

**Bupati Kustini mencicipi jadah tempe di Omah Jadah Kaliurang.**

**SLEMAN (KR)** - Untuk meningkatkan kualitas produk serta meningkatkan pemasaran jadah tempe sebagai kudapan khas Sleman, Bupati Kustini meluncurkan Omah Jadah Kaliurang di Telogo Putri Kaliurang, Minggu (25/6). Omah Jadah Kaliurang ini

merupakan rumah produksi sekaligus wisata edukasi yang diharapkan mampu meningkatkan kemandirian dan daya saing jajanan jadah tempe di pasaran. "Ini merupakan bentuk komitmen Pemkab Sleman untuk terus mendorong potensi yang ada di setiap

wilayah. Jadah tempe yang merupakan kuliner khas Kaliurang ini perlu terus dikembangkan dan dioptimalkan. Sehingga diharapkan mampu menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang ke wilayah Sleman serta dapat membawa pengaruh positif bagi kesejahteraan masyarakat di sekitarnya," ujarnya.

Sementara Kepala Disperindag Sleman Mae Rusmi menyebutkan, anggota sentra jadah tempe di Kaliurang ini sebelumnya telah mendapatkan berbagai pelatihan. Di antaranya cara produksi jadah tempe yang baik dan benar, inovasi produk olahan jadah tempe dan turunannya, manajemen pemasaran, serta strategi mendatangkan konsumen. "Dengan

begitu diharapkan jadah tempe ini nantinya dapat bersaing di pasaran, baik di wilayah Sleman bahkan hingga internasional.

Kalau belum beli jadah tempe, belum ke Kaliurang. Nah, bagaimana ini nanti kita kolaborasi dengan berbagai pihak," se-

butnya.

Di Omah Jadah Kaliurang ini terdapat pengolahan jadah tempe dengan metode tradisional dan mo-

dern. Selain produk jadah tempe konvensional, ada juga produk olahan sushi jadah tempe dan jadah tempe frozen. **(Has)-f**

### GELAR JOB FAIR, BURSA KERJA, SERVIS GRATIS

## SMK Muhammadiyah Pakem Semakin Diminati

**SLEMAN (KR)** -- Tahun pelajaran 2022/2023 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Pakem meluluskan 218 siswa, sebagian besar bisa terserap ke lapangan kerja selain melanjutkan pendidikan lebih tinggi. Peningkatan fasilitas pendidikan yang diiringi semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat, maka dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) 2023/2024 ini siap menerima 360 siswa didik baru.

"Animo masyarakat sangat tinggi, saat ini sudah 300-an pendaftar, dan kursi masih tersedia," ungkap Kepala SMK Muhammadiyah Pakem Kasyadi S.Sos, M.S.I kepada KR, Sabtu (24/6) di sela Job Fair, Bursa Kerja dan Service Honda di halaman SMK Muhammadiyah Pakem, Jalan Pakem-Turi, Sempu, Pakembinangun, Pakem, Sleman.

Didampingi Humas dan Ketua Panitia Wisnu Aji Kurniawan, dan Ketua Komite Ridwan Hasyim, Kasek menjelaskan SMK Muhammadiyah Pakem sebagai Pusat Keunggulan untuk pertama kali menggelar Job Fair diperuntukkan para alumni SMK Pakem yang berasal dari Jurusan Teknik Kendaraan Ringan/mobil (TKR), Teknik Sepeda Motor (TSM), Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) Perbankan Syariah dan Rekayasa Perangkat Lunak.

"Job Fair dengan mengundang 11 mitra, perusahaan nasional yaitu PT Indomarco Primatama (Indomaret), D'Kaliurang Resort and Convention, PT Permodalan Nasional Madani, LPK Bina insani MTC, AHASS Utama Motor, ATV Kaliurang, Alfa Midi / Alfa Mart, PT Trijaya Sumber Semesta, LPK



KR-Juvinarto

Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Pakem Kasyadi S.Sos, M.S.I (tengah) bersama Humas dan Ketua Panitia Wisnu Aji Kurniawan, dan Ketua Komite Ridwan Hasyim memberikan keterangan pers.

Wisata Bahari, CV Angle, PT Sarana Pactingo," jelas Wisnu menambahkan.

Animo masyarakat untuk Servis Gratis AHASS membludak, namun dibatasi hanya 30 kendaraan saja. "Siswa SMK Pakem juga dilibatkan. Job Fair memberikan peluang kerja pada siswa, menunjukkan lulusan SMK Muhammadiyah Pakem kompeten dan banyak diminati perusahaan," ujarnya.

Lebih lanjut Kepala Sekolah menyebutkan pengembangan fasilitas yang sudah dilakukan diantaranya dengan pembangunan fasilitas pembelajaran, laboratorium, praktikum, pembangunan masjid, pembangunan Kampus 2. "SMK Pakem juga banyak diminati siswa dari luar, bahkan kita menerima 36 siswa untuk boarding (mondok) dengan konsep Pesan-

tren Vokasi," jelas Kasyadi.

Saat ini SMK Muhammadiyah Pakem juga sudah membeli lahan seluas 2.000 m2 yang menghubungkan Kampus 1 dan Kampus 2 SMK Muhammadiyah Pakem untuk mewujudkan sebagai Kampus Terpadu. "Diiringi dengan penguatan kualitas SDM, di mana banyak guru usia muda, sekitar 70 persen yang bersemangat dan inovatif menjadi modal besar untuk memajukan sekolah," tandasnya.

Sedang Ketua Komite SMK Muhammadiyah Pakem, Ridwan Hasyim mengapresiasi pengembangan dan peningkatan fasilitas sekolah yang terus ditingkatkan. "Kami optimis SMK Pakem semakin kompeten, juga minat dan kepercayaan masyarakat semakin tinggi. Hampir semua lulusan bisa diserap pasar kerja dan banyak dicari," tandasnya. **(Vin)**



KR-Juvinarto

Ratusan orangtua/wali siswa SMK Muhammadiyah Pakem hadir menerima undangan penerimaan rapor/kenaikan kelas dalam rangkaian Job Fair dan Servis Gratis Honda



KR-Juvinarto

Animo masyarakat untuk Servis Gratis AHASS membludak di tengah even Job Fair di SMK Muhammadiyah Pakem

## PERTAMA KALI DI TINGKAT NASIONAL PMI Sleman Uji Coba Layanan Darah Online

**SLEMAN (KR)** - Palang Merah Indonesia (PMI) Sleman melakukan uji coba layanan darah secara online. Layanan seperti ini baru pertamakalinya dilakukan oleh PMI di seluruh Indonesia.

"Mulai bulan ini, PMI Sleman melakukan uji coba layanan permintaan darah secara online. PMI Sleman untuk sementara ini baru menggandeng 6 rumah sakit yang bersedia bekerjasama. Yakni RS PDHI, RS Caritas Klepu, RS Atturots, RS UAD, RS Puri Husada dan RS Quen Latifa," ungkap Ketua PMI Sleman Sunartono di sela khitanan massal di Klinik Hitayuwana Sleman, Sabtu (24/6). Khitanan massal yang diikuti 53 anak ini hasil kerja sama dengan IDI Sleman

dalam rangka bulan bakti Klinik Pratama PMI Sleman.

Menurut Sunartono, dengan adanya layanan permintaan darah secara online ini akan memudahkan pihak rumah sakit untuk mencari darah dari PMI Sleman. Pihak rumah sakit tidak perlu repot karena data-data tentang darah yang ada di PMI Sleman bisa diakses secara online.

"Nantinya darah yang dibutuhkan bisa diambil oleh pihak rumah sakit atau keluarga pasien yang membutuhkan darah dengan membawa surat keterangan dari rumah sakit. Atau bisa saja petas dari PMI Sleman yang melakukan pengedropan darah ke rumah sakit yang membutuhkan," jelas Sunartono. **(Has)-f**

## Sido Muncul Operasi Katarak Gratis

**KALASAN (KR)** - Dalam rangka Hari Bhayangkara ke-77, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul TBK bekerjasama Polda DIY mengadakan operasi katarak gratis bagi 51 penderita di RS Bhayangkara Kalasan, Minggu (25/6). "Kami menyambut baik kerja sama ini. Kami mengucapkan terima kasih telah diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan Hari Bhayangkara ke-77," ujar Direktur Sido Muncul Irwan Hidayat.

Irwan menyebut operasi katarak gratis ini merupakan komitmen Sido

Muncul untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya pada bagian penglihatan. Terhitung sejak 2011 hingga saat ini, Sido Muncul telah

mengoperasi lebih dari 56.000 mata di seluruh Indonesia. "Dengan kegiatan ini, saya berharap jumlah penderita katarak semakin kecil," jelasnya. **(Rsv)-f**



KR-Istimewa

Penyerahan tanda terima kasih dari Kapolda DIY Irjen Pol Suwondo Nainggolan kepada Sido Muncul

# DPRD KABUPATEN SLEMAN

## SUARA WAKIL RAKYAT

Jl. Parasamya, Tridadi, Sleman, DIY Kode Pos 55511. Telp. (0274)868413, Fax (0274)868413

### KINERJA KOMISI D DPRD KABUPATEN SLEMAN

## Evaluasi Perbaikan Sistem Pelaksanaan PPDB



KR-Istimewa

**Yani Fathu Rahman SPdI**

**SLEMAN (KR)** - Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di Kabupaten Sleman tahun ini masih menyisakan sejumlah permasalahan. Komisi D DPRD Kabupaten Sleman meminta ada evaluasi secara menyeluruh untuk perbaikan sistem PPDB. Harapannya pelaksanaan PPDB tahun depan lebih baik lagi.

Anggota Komisi D DPRD Kabupaten Sleman Yani Fathu Rahman SPdI mengatakan, server down, antrean,

dan kebingungan orang tua murid masih mewarnai proses PPDB secara online tahun ini. Hal itu dikarenakan tidak semua orang tua mengerti dan mampu menggunakan teknologi.

"Kami menilai, sosialisasi pelaksanaan PPDB secara online belum maksimal. Soalnya masih banyak orang tua siswa yang kebingungan saat melakukan pendaftaran online PPDB," kata Yani, Minggu (25/6).

Menurutnya, pelaksanaan PPDB dengan menggunakan jalur zonasi sebenarnya bertujuan untuk mendekatkan siswa ke sekolah terdekat. Namun nyatanya ada siswa yang terlempar dari zonasi yang dituju, meskipun jarak rumah dengan sekolah cukup dekat. "Kami rasa aturannya masih terlalu kaku. Mosok ada siswa selama enam tahun sekolah SD di dekat rumah malah tak bisa diterima di SMP setempat

hanya gara-gara KK-nya luar Sleman. Seharusnya ada toleransi dalam kebijakan," ucap politisi asal Wukirsari Cangkringan itu.

Selain zonasi, ternyata jalur afirmasi dan perpindahan orang tua murid/wali juga menjadi catatan. Ada lagi kasus siswa tidak bisa diterima di sekolah negeri karena pengurusan KK baru kurang

dari setahun. Sehingga masuk kategori siswa luar Sleman. "Padahal siswa tersebut mengikuti jalur perpindahan kerja orang tuanya. Ketika pindah ke Sleman, otomatis KK-nya kurang setahun," terang anggota Fraksi PKS ini.

Yani berharap, seluruh catatan dalam proses PPDB online tahun ini bisa menjadi

bahan evaluasi dinas pendidikan. Sebaiknya dinas pendidikan tidak hanya berputar pada sistem yang kaku. "Sistem zonasi itu harus sesuai khitahnya untuk pemerataan kualitas pendidikan. Aturannya jangan kaku," tegasnya.

Hal senada juga dikatakan Anggota Komisi D lainnya, Indra Bangsawan SE. Dirinya

mengaku banyak mendapat keluhan orang tua siswa terkait PPDB online. Banyak orang tua mengaku kesulitan atau kebingungan dalam pendaftaran PPDB online. "Sebenarnya sistem PPDB itu sudah baik. Tapi masih ada yang perlu diperbaiki dan disederhanakan. Supaya masyarakat lebih mudah memahami dan mengakses sistem tersebut," ucap Anggota Fraksi Golkar ini.

Menurut Indra, dirinya juga mendapat keluhan warga terkait sistem PPDB. Ada calon siswa dalam satu zonasi wilayah. Tapi saat mendaftar secara online siswa tersebut terdeteksi sistem sebagai warga di luar zona. Sehingga namanya tidak bisa masuk dalam sistem. "Ini ada solusi dengan dibuatkan akun baru," ungkapnya.

Meskipun demikian, Indra menilai, pemerataan sekolah pada PPDB kali ini sudah lebih baik dibanding tahun



KR-Istimewa

**Indra Bangsawan SE**

lalu. Sekolah yang biasanya kurang peminat, saat ini jumlah pendaftarannya sampai melebihi kuota. Harapannya sistem yang sangat kaku dapat bisa lebih lunak lagi ke depannya.

"Sistem itu kan dibuat berdasarkan kebijakan lokal daerah. Jadi kami rasa tidak ada alasan untuk merubahnya. Kemudian sosialisasinya perlu digencarkan lagi supaya tidak ada miskomunikasi dengan orang tua siswa," pungkasnya. **(Sni)-f**



KR-Istimewa

Komis D Kabupaten Sleman melakukan studi tiru ke DPRD DKI Jakarta.